

ANALISIS KEBUTUHAN BANGSAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFISIENSI TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN PENGRAJIN GULA AREN DI KECAMATAN PINING KABUPATEN GAYO LUWES

Elly Susanti¹, Indra², Menti Mentari³

^{1,2)} Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

³⁾ Mahasiswi Prodi anian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala
ellysusanti@fp.unsyiah.ac.id, indrazainun@unsyiah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah bangsal yang diperlukan oleh pengrajin gula aren dan kontribusi pembuatan bangsal terhadap efisiensi tenaga kerja dan tingkat pendapatan pengrajin gula aren di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Perhitungan analisis kebutuhan bangsal secara kuantitatif, efisiensi tenaga kerja dianalisis dengan rumus regresi linear $NPMx = P \times x$ atau $\frac{N}{F} = 1$, dan untuk mengetahui tingkat pendapatan pengrajin digunakan rumus untuk menghitung pendapatan yaitu $\pi = TR - TC$. Hasil penelitian 222 petani menunjukkan bahwa pengrajin gula aren di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues membutuhkan sebanyak 5 unit bangsal yang dapat digunakan sebagai tempat pengolahan gula aren secara khusus. Melalui perhitungan analisis regresi linear berganda dihasilkan tingkat efisiensi pada penggunaan tenaga kerja sebelum adanya bangsal adalah < 1 yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja tidak efisien, Sedangkan jika ada bangsal, maka tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja adalah > 1 yaitu 1,81. Menunjukkan bahwa tingkat penggunaan tenaga kerja hampir efisien dan dapat ditambah lagi sehingga menjadi efisien. Rata-rata pendapatan pengrajin lebih tinggi jika adanya bangsal yaitu sebesar Rp 926.444,- dibandingkan jika tidak adanya bangsal yaitu hanya sebesar Rp 383.968,-.

Kata Kunci : Bangsal, Gula Aren, Efisiensi Tenaga Kerja, Pendapatan

Abstract

This research was aimed at determining the number of sheds required by palm sugar craftsmen and the contribution of making them to the efficiency of labors and the income level of palm sugar craftsmen in Pining Sub-district, Gayo Lues Regency. The result of the research showed that the palm sugar craftsmen in Pining Sub-district, Gayo Regency required 5 unit sheds. From the calculation result by doing multiple linear regression analysis, it was got the level of efficiency in the use of the labors before existing the sheds was < 1 namely 0.05. It showed that the use of the labors was not efficient, then the level efficiency of the use of the labor was > 1 namely 1.81. It indicated that the rate of the labors was almost efficient and could be added again so that it became efficient. The average income of the craftsmen was higher if there were the sheds namely in the amount of Rp.926. 444, - than if there were no the sheds namely only in the amount of Rp 383. 968, -.

Keywords: Shed, Palm Sugar, Labor Efficiency, Income

PENDAHULUAN

Gula aren sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia umumnya dan Aceh khususnya. Hingga saat ini kedudukan gula aren sebagai pemanis belum dapat digantikan oleh pemanis lainnya seperti gula pasir. Hal ini karena gula aren memiliki rasa yang khas dibandingkan zat pemanis lainnya. Apabila gula aren dikemas dengan kemasan yang lebih baik (dibandingkan kemasan tradisional), maka gula aren dapat menjadi produk yang berpotensi untuk ditawarkan ke pasar yang luas termasuk pasar ekspor (Dirjenbun, 2007).

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu tempat penyebaran pertumbuhan tanaman aren. Dari sebelas kecamatan di Kabupaten Gayo Lues, lima diantaranya menjadi sentra produksi aren, yakni Kecamatan Putri Betung, Dabun Gelang, Pining, Terangon, dan Kecamatan Tripe Jaya. Tanaman aren menyebar di lima kecamatan tersebut seluas 190 hektar atau 82,25% dari 231 hektar di Kabupaten Gayo Lues, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Tanaman Aren dan Produksi di Sentra Produksi Gula Aren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi Gula (Kg)	Rata-rata Produkti-vitas Kg/Ha
		TBM	TM	TR			
1	Putri Betung	8	10	2	20	6.970	697
2	Dabun Gelang	3	7	2	12	4.879	697
3	Pining	27	55	1	83	38.335	697
4	Terangon	17	36	-	53	15.092	419
5	Tripe Jaya	9	12	1	22	8.364	697
Jumlah		64	120	6	190	73,640	3,207

Sumber : Gayo Lues Dalam Angka 2014

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa secara keseluruhan produksi gula aren di Kabupaten Gayo Lues sebanyak 77.837 kg per tahun, dan di lima kecamatan sentra produksi ini sebesar 73.640 kg atau 94,6% dari produksi total. Dari lima kecamatan sentra produksi tersebut, Kecamatan Pining

dan Terangon merupakan sentra produksi utama. Namun walaupun demikian, produksi gula aren di Kecamatan Pining jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan Terangon, dengan demikian Kecamatan Pining menjadi Kecamatan yang

produksi gula arennya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Produk gula aren yang dihasilkan dari pengolahan nira aren di Kecamatan Pining adalah gula aren cetak. Proses produksi gula aren dilakukan dengan cara pengolahan langsung dari nira menggunakan teknologi tradisional dan sederhana seperti pemasakan atau penguapan, percetakan dan pengemasan. Hampir seluruh produksi gula aren dilakukan ditingkat pengrajin, sehingga mutu gula aren yang dihasilkan sangat bervariasi dan relatif rendah.

Proses pemasakan yang sederhana itulah yang selama ini dilakukan oleh pengrajin gula aren yang berada di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa proses pemasakan gula aren yang digunakan masih sangat sederhana, masih melingkup kebiasaan yang telah terbentuk secara turun temurun. Bahan baku yang pertama masuk akan segera hanya diolah menjadi gula aren setengah jadi yang kemudian digabungkan lagi dengan air nira yang baru dan dimasak secara bersama, hal ini tentu dapat membuat gula yang dihasilkan memiliki kualitas yang kurang bagus. Proses ini juga umumnya menghabiskan banyak waktu dan membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar dari keluarga pengrajin karena proses dalam pembuatan gula aren cetak ini

tidaklah mudah mulai dari proses penderesan air nira yang dilakukan setiap pagi dan sore, proses pemasakan yang lama. menurut (Supriannur dkk, 2011) dalam proses pengolahan nira aren menjadi gula aren cetak pada umumnya menghabiskan waktu yang lumayan lama. Proses pemasakan gula aren dilakukan selama 4-5 jam tergantung pada jumlah liter air nira yang dimasak.

Para pengrajin masih menjalankan usaha secara individual di rumah masing-masing pengrajin. Oleh karena itu, pengrajin gula aren membutuhkan sebuah wadah industri gula aren yang bisa mewadahi usaha pengrajin gula aren di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues. Salah satu solusi dalam mewujudkan wadah tersebut adalah dengan adanya bangsal (pusat pengolahan nira terpadu atau tempat khusus yang digunakan untuk memasak gula aren yang menampung seluruh nira dari pengrajin dan hanya dikerjakan oleh orang-orang tertentu saja).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: Bagaimakah tingkat kebutuhan bangsal pengrajin gula aren berdasarkan jumlah produksi air nira yang dihasilkan Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues dan Bagaimakah kontribusi pembuatan bangsal terhadap efisiensi tenaga kerja dan tingkat pendapatan pengrajin pada usaha

produksi gula aren di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pining merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues yang daerahnya banyak tumbuhan aren. Objek penelitian merupakan pengrajin gula aren cetak. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis kebutuhan bangsal dan pengaruhnya terhadap efisiensi tenaga kerja dan pendapatan pendapatan pengrajin gula aren.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gula aren yang berada di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 222 orang. Penelitian ini merupakan penelitian sensus dimana semua populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Arikunto (2006), menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Berikut merupakan daftar jumlah desa di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues disertai data pengrajin gula aren pada

tahun 2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan bangsal dan analisis secara kuantitatif yaitu dengan menghitung jumlah kebutuhan bangsal berdasarkan jumlah air nira yang dihasilkan oleh pengrajin. Efisiensi tenaga kerja akan dianalisis dengan membandingkan jumlah tenaga kerja sebelum adanya bangsal dan dan sesudah adanya bangsal.

Untuk melihat tingkat efisiensi teknis penggunaan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya bangsal digunakan analisis regresi linear berganda. Efisiensi tercapai apabila perbandingan nilai produktivitas marginal (NPMx) sama dengan harga input tersebut (PX). Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NPMx = P \times \text{atau} \frac{N}{P} = 1$$

$$NPMx = \frac{E \cdot Y \cdot P}{X}$$

Dimana :

- Ep = Elastisitas Tenaga Kerja
- Y = Produksi Gula Aren
- Py = Harga Gula Aren
- X = Jumlah Tenaga Kerja
- Px = Harga Tenaga Kerja

Jika $\frac{N}{P} > 1$ maka penggunaan input x belum efisien. Untuk mencapai efisien, input x harus ditambah. Jika $\frac{N}{P} < 1$ maka penggunaan input x tidak efisien. Untuk mencapai efisien input x perlu dikurangi.

Efisiensi tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marginal masing-masing input dengan harga inputnya sama dengan satu (Nicholas, 1995). Sedangkan untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2002}).$$

Dimana :

- π = Keuntungan (Rp/ bulan)
- TR = Total Penerimaan (Rp/ bulan)
- TC = Total Biaya (Rp/bulan)

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di daerah penelitian, didapatkan hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usaha Gula Aren, Daerah Penelitian

No	Uraian	Rata-rata perbulan
1	Produksi (Kg/Bulan)	38,66
2	Harga Jual (Rp/Kg)	20.000,00
3	Nilai Produksi (Rp/Bulan)	773.333,00
4	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	389.364,66
5	Pendapatan (Rp/Bulan)	383.968,68

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 383.968,68,- per bulannya. Pendapatan dari penjualan gula aren ini sendiri masih rendah, hal ini dikarenakan adanya masalah harga yang dihadapi pengrajin ketika akan memasarkan

produk gula aren, produk gula aren hanya di jual seharga Rp. 20.000,- per kg. Selain itu pada umumnya terbatasnya sarana pemasaran yang terkadang hanya dijual kepada pedagang kelontong yang terdapat di desa tersebut dan dijual dengan harga yang tergolong lumayan rendah jika dibandingkan dengan harga gula aren di pasar utama kabupaten.

Tabel 3. Perkiraan Jumlah Kebutuhan Bangsal yang Diperlukan Pengrajin Berdasarkan Produksi Air Nira di Daerah Penelitian

No	Desa	Produksi Nira (liter)	Jumlah Kebutuhan Bangsal (unit)
1	Gajah	13.620	1
2	Uring	18.200	1
3	Pepelah	4.710	1
4	Pintu Rime	6.330	
5	Ekan	5.850	1
6	Pertik	7.800	
7	Piningg	14.370	
8	Pasir Putih	8.370	1
9	Lesten	5.190	
Jumlah		84.440	5
Rata-rata		9,382,22	-

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total bangsal yang diperlukan adalah sebanyak 5 unit bangsal dengan masing-masing bangsal ini dapat didirikan di desa Gajah sebanyak 1 unit bangsal, di Desa Uring 1 unit bangsal, diantara Desa Pintu rime, Ekan, dan Pertik sebanyak 1 unit bangsal, di Desa Pining dan Pepelah Sebanyak 1 unit bangsal dan diantara Desa Pasir Putih dan Lesten sebanyak 1 unit bangsal. Pembangunan

bangsal ini juga didasarkan pada kedekatan jarak antar desa, sehingga memudahkan proses transportasi oleh pengrajin yang akan menjual air nira ke bangsal yang telah tersedia di desa tersebut.

Tabel 4. Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Tenaga Kerja Sebelum dan Jika Adanya Bangsal di Daerah Penelitian

No	Faktor Produksi	NPM	Px	Tingkat efisiensi	Keterangan
1	Tenaga Kerja Sebelum Adanya Bangsal	16,37	320.270	0,05	Tidak Efisien
2	Tenaga Kerja Jika Adanya Bangsal	1964,573	320.270	1,81	Belum Efisien

Sumber :Data Primer 2016

Adanya bangsal ini telah membantu pengrajin dalam menambah penghasilan mereka dengan usaha lainnya. Sebelumnya berjumlah 237 orang menjadi 15 orang. Sehingga adanya bangsal dapat

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Pengrajin Sebelum Dan Jika Adanya Bangsal di Daerah Penelitian

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan/Pengrajin)
1	Sebelum adanya bangsal	383.968
2	Jika adanya bangsal	926.444

Sumber :Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pengrajin sebelum adanya bangsal sangat rendah yaitu sebesar Rp. 383.968 per bulannya dan pendapatan pengrajin lebih tinggi apabila jika adanya bangsal dibandingkan dengan sebelum adanya bangsal.

KESIMPULAN

Pengrajin gula aren di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues membutuhkan sebanyak 5 unit bangsal. Dari hasil perhitungan dengan melakukan analisis regresi linear berganda dihasilkan tingkat efisiensi pada penggunaan tenaga kerja sebelum adanya bangsal adalah < 1 yaitu

0,04. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja tidak efisien. Sedangkan jika ada bangsal, maka tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja adalah > 1 yaitu 1,81. Menunjukkan bahwa tingkat penggunaan tenaga kerja belum efisien. Rata-rata pendapatan pengrajin lebih tinggi jika adanya bangsal yaitu sebesar Rp 926.444,-dibandingkan jika tidak adanya bangsal yaitu hanya sebesar Rp 383.968,-.

SARAN

Diharapkan kepada pengrajin gula aren agar dapat membuat kemasan gula aren yang lebih baik dan menarik sehingga sapat menarik minat konsumen untuk

membeli gula aren dan dapat meningkatkan harga jual dan diharapkan kepada pihak pemerintahan Kabupaten Gayo Lues agar dapat mendirikan bangsal di Kecamatan Pining sebagai wadah untuk menampung air nira dari pengrajin. Selain itu juga diharapkan adanya perhatian khusus bagi pengrajin gula aren yang sedang menghadapi masalah dibidang pemasaran karena nilai jual gula aren masih rendah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2006. *prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, cetakan ketigabelas, jakarta ;pT rineka cipta Tindakan Kelas*. penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Aceh dan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. 2015. *Study Kelayakan Pengembangan Gula Aren Aceh*.
- BPS. 2014. *Gayo Lues Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Aceh. Blangkejeren.
- Sopiannur, Dedi. Rita Mariati dan Juraemi .2011. *Studi Pendapatan Usaha Gula Aren Ditinjau Dari Jenis Bahan Bakar di Dusun Girirejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara*. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Departemen Kehutanan, 2002. *Materi Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan*. Jakarta.
- Handayani, S. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Salemba empat: Jakarta.
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lempang, M. 2012. *Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya*. Balai Penelitian Kehutanan Makassar. Makassar.
- Lutony, T.L. 1993. *Tanaman Sumber Pemanis*. P.T Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____ 1993. *Tanaman Sumber Pemanis*. P.T Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mariati, Rita. 2013. *Potensi produksi dan prospek pengembangan Tanaman aren (Arenga pinnata MERR) Di Kalimantan Timur*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda. Indonesia.
- MT. Ritonga dan Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi SMA Jilid 2*. Jakarta: Penerbit PT. Phibeta
- Mosher, A.T . 1968. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: C.V
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian* . Bumi Aksara : Jakarta.
- Muchdarsyah, sinungan. 2009. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1998. *Metode penelitian*. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta. 597 hlm.
- Nazir, M. 2002, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gndisa Indonesia.
- Ramadani P., I. Khaeruddin, A. Tjoa dan I.F. Burhanuddin. 2008. *Pengenalan Jenis-Jenis Pohon Yang Umum di Sulawesi*. UNTAD Press, Palu.
- Rumokoi, M.M.M. 1990. *Manfaat tanaman aren (Arenga pinnata Merr)*. Buletin Balitka No. 10 Thn 1990 hal : 21-28. Balai Penelitian Kelapa, Manado.

_____ 1994. *Prospek Pengembangan Gula Kelapa di Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan 8 (1): p 9-16 .

Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada